

EVALUASI KEBIJAKAN BENCANA ALAM
(Studi Kasus Penanganan Pasca Bencana Banjir di
SDN 1 Bendoroto, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek)

Nabila Hanun Zayain¹, Slamet Muchsin² Retno Wulan Sekarsari³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl.
MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang,
65144, Indonesia*

E-mail: nabila.hanun14@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia memiliki kerentanan terhadap bencana alam yang cukup tinggi. Ketika bencana alam menimpa hal yang perlu di perhatikan yaitu proses penanganan atau penanggulangan bencana. Penanganan pasca terjadinya bencana banjir sangat penting untuk mengatasi dampak maupun trauma dari korban maupun kerugian yang dialami oleh korban bencana banjir. Salah satu aspek paling penting dalam penanganan korban bencana banjir adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Dalam UU No. 24 Tahun 2007, pada bab 3 pasal 5-9 dijelaskan terkait tanggung jawab dan wewenang pemerintah dalam penanggulangan bencana. Kebijakan ini yang akan memberikan arahan langkah bagi pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakannya tersebut dalam memberikan penanganan terhadap korban bencana. Apabila implementasi dari kebijakan sudah terlaksana yaitu evaluasi kebijakan. Evaluasi kebijakan menentukan tingkat keberhasilan kebijakan yang telah dilaksanakan. Dalam penanganan pasca bencana, pemerintah juga akan menentukan siapakah aktor non-pemerintah yang akan dilibatkan dalam proses kebijakan publik. Peneliti menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan strategi menggunakan studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, serta pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis yang digunakan peneliti berupa analisis domain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Pemkab Trenggalek dalam penanganan pasca bencana di SDN 1 Bendoroto ada beberapa tahap. Dari yang pertama peninjauan lokasi terdampak dengan tujuan mengetahui apa saja yang harus ditindak lanjuti. Kemudian pendirian sekolah darurat sementara waktu sampai ada kebijakan selanjutnya. Hal terpenting dalam kebijakan ini adalah relokasi dan rekonstruksi sekolah sebagai alternatif pemecahan masalah. Sumber pendanaan yang digunakan untuk proses penanganana pasca bencana banjir tersebut bersumber dari APBN, APBD, dan CSR Bank Jatim. Selain itu, peran aktor non-pemerintah dalam hal ini adalah keterlibatan Bank Jatim Kantor Cabang Trenggalek dalam implementasi kebijakan perusahaan berupa alokasi program Corporate Social Responsibility Bidang Pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk prasarana belajar. Seluruh komponen kebijakan yang dilakukan Pemkab Trenggalek dan Bank Jatim KC Trenggalek telah terealisasi dengan baik. Dengan didukung sumber dana yang mencukupi, maka proses pembangunan berjalan cepat dan sesuai dengan harapan. Maka dari itu, dikatakan kebijakan tersebut sudah optimal. Peneliti memberikan saran berupa perbaikan dan monitoring tanggul (DAS), Pendirian Kampung Siaga Bencana, Peningkatan Bina Lingkungan BJT dan Pendanaan CSR BJT

Kata Kunci: Manajemen Bencana, Keterlibatan Aktor Kebijakan, Evaluasi Kebijakan, Kecamatan Munjungan

Pendahuluan

Indonesia menjadi negara yang rawan akan bencana alam. Hal tersebut disebabkan karena posisi Indonesia dikepung oleh tiga lempeng tektonik dunia yakni Lempeng Indo-Australian, Eurasia dan Lempeng Pasific. Hal tersebut yang menyebabkan Indonesia berada pada lingkup yang tergolong rawan bencana. Selain itu faktor musim juga salah satu pendorong terjadinya bencana. Seperti halnya yang diketahui ketika memasuki musim hujan, banyaknya bencana seperti banjir dan tanah longsor tercatat sungguh

tinggi. Dari bencana alam yang terjadi bencana banjir merupakan populasi tertinggi dari bencana lainnya. Melihat kembali Indonesia sebagai negara maritim dimana luas lautan yang lebih luas dibandingkan daratan menjadikan penyebab bencana alam pada angka tinggi. Diberbagai wilayah di Indonesia, setiap tahunnya selalu dihadapkan dengan problem bencana alam. Dengan mayoritas bencana banjir yang selalu menjadi problem terbesar.

Banyaknya wilayah yang berbatasan dengan laut menjadikan pendorong terdampak

banjir. Ketika bencana alam menimpa hal yang perlu di perhatikan yaitu proses penanganan atau penanggulangan bencana. Penanganan pasca terjadinya bencana banjir sangat penting untuk mengatasi dampak maupun trauma dari korban maupun kerugian yang dialami oleh korban bencana banjir. Dibutuhkan langkah-langkah tanggap darurat yang sigap dalam mengurangi resiko dari kerugian dan dampaknya. Salah satu aspek paling penting dalam penanganan korban bencana banjir adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Dalam UU No.24 Tahun 2007, pada bab 3 pasal 5-9 dijelaskan terkait tanggung jawab dan wewenang pemerintah dalam penanggulangan bencana.

Apa saja yang tidak dilakukan oleh pemerintah itulah yang memberikan dampak cukup besar terhadap masyarakat seperti halnya dengan tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah. Thomas R. Dye (1981:153). Setelah menentukan kebijakan yang diambil dalam penanganan bencana, maka kebijakan tersebut diimplementasikan sesuai dengan kondisi lapangan. Implementasi mencakup apa saja yang diperlukan dalam proses penanganan bencana, sumber daya manusia, serta dana yang digunakan dalam perbaikan. Apabila implementasi dari kebijakan sudah terlaksana yaitu evaluasi kebijakan. Evaluasi kebijakan ini sangatlah penting dalam proses kebijakan, sebab evaluasi menentukan tingkat keberhasilan kebijakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi kebijakan ini berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai-nilai atau manfaat-manfaat hasil kebijakan.

Pada kondisi seperti ini yang menjadi hal terpenting yaitu kebijakan yang dilakukan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan arah kebijakan yang diambil, maka dalam penanganan korban bencana akan semakin cepat dan mudah. Pemerintah akan menetapkan pula kebijakan siapakah mitra yang akan dijalin dalam proses penanganan pasca bencana. Pada tahun 2016, bencana banjir menimpa Kecamatan Munjungan yang telah menghabiskan seluruh bangunan disalah satu sekolah dasar. Salah satunya yang terkena dampak banjir tersebut adalah SDN 1 Bendoroto. Seluruh bangunan beserta isinya hanyut terbawa oleh derasnya arus banjir hingga tidak menyisakan satupun aset sekolah. Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Trenggalek juga telah berkontribusi dalam proses penanganan bencana banjir tersebut yakni melalui kebijakan yang dikeluarkan.

Mengingat kerugian yang tidak sedikit, maka Pemerintah Kabupaten Trenggalek menggandeng mitra kerja yakni Bank Jatim Kantor Cabang Trenggalek dalam proses perbaikan. Sumber dana yang digunakan dalam proses perbaikan SDN 1 Bendoroto berasal dari APBD dan *Corporate Social Responsibility* dari Bank Jatim. Dana yang bersumber dari APBD digunakan untuk

perbaikan sarana sekolah, sedangkan dari pihak Bank Jatim selaku pemberi CSR disalurkan berupa hibah prasarana belajar dalam bentuk meja dan kursi siswa serta guru. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pemerintah dan Bank Jatim selaku mitra kerja dari pemerintah yaitu mengimplementasikan kebijakan dari kedua pihak. Kebijakan yang telah diimplementasikan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek dan juga Bank Jatim Cabang Trenggalek yaitu melakukan rekonstruksi dan juga rehabilitasi pasca bencana banjir yang menimpa SDN 1 Bendoroto, Kecamatan Munjungan.

Berdasarkan fakta dan kondisi di lapangan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka aspek yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. *Skala prioritas kerusakan.* Apabila dipandang dari dampak akibat bencana banjir di daerah Munjungan yang menyebabkan seluruh bangunan dan seisinya dari SDN 1 Bendoroto hancur terseret oleh air, bukan main lagi kerugian yang ditimbulkan juga begitu banyak.
2. *Lokasi SDN 1 Bendoroto.* Melihat kembali sangat pentingnya SDN 1 Bendoroto menerima bantuan yang bersumber dari APBD dan dana CSR ini karena letak lokasi yang terbelakang.
3. *Suasana yang tidak kondusif dan tidak layak untuk kegiatan KBM.* Untuk sarana sendiri, upaya yang bisa dilakukan sementara yaitu dengan mendirikan sekolah darurat yang terbuat dari asbes.
4. *Prasarana meminta sisa dari sekolah lain.* Agar proses kegiatan belajar mengajar terus bisa dilakukan, maka pihak sekolah meminta bantuan berupa meja dan kursi dari sisa-sisa sekolah yang berada di Kecamatan Munjungan.
5. *Kebijakan Pemerintah.* Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Trenggalek memberikan kebijakan untuk merelokasi bangunan sekolah ke lokasi yang lebih aman dan lebih tinggi dari lokasi bangunan sebelumnya. Bukan hanya pemerintah yang terlibat dalam proses rehabilitasi sekolah, namun pihak swasta yaitu Bank Jatim Kantor Cabang Trenggalek juga turut terlibat didalamnya yaitu pada program pertanggung jawaban perusahaan yang diimplementasikan dalam program CSR bidang pendidikan.
6. *Prasarana lebih mampu dinikmati.* Alasan Bank Jatim memilih prasarana untuk dihibahkan karena prasarana belajar mampu dinikmati dalam jangka panjang. *Corporate Social Responsibility* diwujudkan dalam bentuk 60 set meja kursi siswa dan 1 set meja kursi guru.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam Penanganan Pasca Bencana Banjir di SDN 1 Bendoroto?
2. Bagaimana Keterlibatan Pihak Swasta (Bank Jatim Cabang Trenggalek) dalam Keikutsertaan Penanganan Pasca Bencana Banjir di SDN 1 Bendoroto?
3. Bagaimana Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Trenggalek dan Bank Jatim Cabang Trenggalek dalam Penanganan Pasca Bencana Banjir di SDN 1 Bendoroto?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dari penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Upaya Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam Penanganan Pasca Bencana Banjir di SDN 1 Bendoroto
2. Untuk Mengetahui Keterlibatan Pihak Swasta (Bank Jatim Cabang Trenggalek) dalam Keikutsertaan Penanganan Pasca Bencana Banjir di SDN 1 Bendoroto
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Kebijakan Dari Pemerintah Kabupaten Trenggalek dan Bank Jatim Cabang Trenggalek dalam Penanganan Pasca Bencana Banjir di SDN 1 Bendoroto

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah Kabupaten Trenggalek, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu mengevaluasi lagi dan mampu mengalokasikan dan APBD dengan sebaik-baiknya utamanya dalam pengalokasian untuk penanganan bencana alam mengingat Kabupaten Trenggalek yang rawan akan bencana alam
 - b. Bagi Bank Jatim Cabang Trenggalek, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu meningkatkan program *Corporate Social Responsibility* dalam berbagai bidang, seperti bidang kesehatan, kebudayaan, sosial dan UMKM maupun program lingkungan hidup
 - c. Bagi SDN 1 Bendoroto, diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa-siswi dengan baik dan efisien agar pemberi hibah merasa puas akan hibah yang telah diberikan
2. Manfaat Akademis
 - a. Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Negara, dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan “Evaluasi Kebijakan Penanganan Pasca Bencana Banjir”
 - b. Bagi Penulis, untuk mengetahui sejauh mana “Evaluasi dari Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Trenggalek dan Bank

Jatim dalam Penanganan Pasca Bencana Banjir”.

Tinjauan Pustaka

Manajemen bencana suatu proses dinamis, berlanjut dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi bencana. Secara umum manajemen bencana dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan dengan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan mulai dari pra bencana, pada saat tanggap darurat dan pasca bencana (UU Nomor. 24 Tahun 2007). Nurjanah (2012:42) juga menjelaskan bahwa manajemen bencana adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari bencana beserta segala aspek yang berkaitan dengan bencana, terutama risiko bencana dan bagaimana menghindari risiko bencana.

Kebijakan merupakan suatu konsep utama dalam suatu pekerjaan maupun dalam pengambilan keputusan. Dalam bernegara suatu kebijakan sangatlah penting dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan negara, warganya, maupun pihak-pihak yang memiliki wewenang didalamnya. Kebijakan memiliki pengaruh yang begitu besar. Menurut Carl J. Frederick yang dikutip Leo Agustino (2008:7) kebijakan adalah serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok maupun pemerintah pada suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan dan kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kebijakan privat adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga swasta dan tidak bersifat memaksa kepada orang atau lembaga lain. Kebijakan privat memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat luas (publik) yang bersifat memaksa kepada konsumennya atau perusahaan lain.

Dalam proses perencanaan pembangunan, aspek transparansi harus dibangun atas dasar kebebasan mendapatkan kesempatan untuk ikut merumuskan kebijakan pembangunan di tingkat daerah. Para pembuat keputusan dalam pemerintahan, sektor dan masyarakat (civil society) bertanggung jawab kepada publik dan lembaga-lembaga stakeholders. Artinya, antara adalah publik (pemerintah), swasta dan civil society harus duduk bersama dalam merumuskan kebijakan publik. Perumusan kebijakan publik harus melibatkan stakeholder (pelaku yang terlibat dalam perumusan kebijakannya yaitu pemerintah, swasta dan civil society). Menurut Moore (dalam Badjuri dan Yuwono, 2003:24), secara umum aktor ini dapat dikelompokkan dalam tiga domain utama yaitu aktor publik, aktor privat dan aktor masyarakat (civil society). Ketiga aktor ini saling

berperan dalam sebuah proses penyusunan kebijakan publik.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan wujud dari kepedulian perusahaan terhadap berbagai pihak lain dalam cakupan luas dan lebih dari sekedar kepentingan perusahaan sendiri. Fraderick et al, pengertian CSR dapat diartikan sebagai prinsip yang menerangkan bahwa perusahaan harus dapat bertanggungjawab terhadap efek yang berasal dari setiap tindakan didalam masyarakat maupun lingkungannya. Evaluasi kebijakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka melihat implementasi kemudian melakukan penilaian terhadap jalannya suatu kebijakan apakah kebijakan sudah terealisasi dengan baik atau belum, adapun tujuan dari evaluasi ialah untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut layak untuk dilanjutkan atau tidak. Menurut Dunn (Nugroho, 2009:671) menjelaskan mengenai indikator-indikator dalam melakukan evaluasi terhadap suatu kebijakan yakni :

- a. Efektifitas: apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?
- b. Efisiensi: seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?
- c. Kecukupan: seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?
- d. Perataan: apakah biaya manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda?
- e. Responsivitas: apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok tertentu?
- f. Ketepatan: apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Peneliti memilih jenis pendekatan berupa pendekatan deskriptif kualitatif, dimana dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif ini mampu menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dari waktu ke waktu serta mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajiannya apa adanya.

Dalam hal ini pula harapannya dapat memberikan suatu gambaran tentang permasalahan ataupun fenomena yang ada dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara baik dan konkrit. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut

mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetap perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan (Moleong, 2012:4).

Dalam penelitian kualitatif, ada banyak strategi untuk mencapai tujuan. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus sesuai dengan yang disampaikan oleh Robert K Yin (2008). Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus dari penelitian adalah:

1. Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam penanganan pasca bencana banjir di SDN 1 Bendoroto, dimana upaya pemerintah akan dispesifikasikan sesuai implementasinya, diantaranya:
 - a. Kesigapan Pemerintah
 - b. Sekolah Darurat
 - c. Rehabilitasi Korban Bencana
 - d. Relokasi Sekolah
 - e. Rekonstruksi Sekolah
2. Keterlibatan pihak swasta (Bank Jatim Kantor Cabang Trenggalek) dalam keikutsertaan penanganan pasca bencana banjir di SDN 1 Bendoroto, dimana kebijakan perusahaan diwujudkan dalam bentuk Corporate Social Responsibility:
 - a. *Coorporaste Social Responsibility* Bidang Pendidikan
 - b. Pendanaan didasarkan kepada tingkat kerusakan akibat bencana
3. Evaluasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Trenggalek dan Bank Jatim Cabang Trenggalek dalam penanganan pasca bencana banjir di SDN 1 Bendoroto:
 - a. Kebijakan sudah terealisasi
 - b. Sumber dana yang mendukung
 - c. Optimalisasi pencapaian kebijakan

Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di Desa Bendoroto, tepatnya di Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Sedangkan situs penelitian yang dilakukan yaitu pada SDN 1 Bendoroto, Kecamatan Munjungan.

Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Moleong, 2017:157). Jenis data berdasarkan sumbernya yang digunakan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Data Primer
Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian ditempat penelitian melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi terhadap narasumber yang dijadikan informan dalam penelitian. Data Sekunder
- b. Data Sekunder merupakan data yang dikutip dari sumber-sumber tertentu yang digunakan sebagai pendukung data primer, sumber data sekunder ini merupakan sumber data yang melengkapi serta memperkaya sumber data primer atau sumber data sekunder ini diperoleh dari data pendukung. Data sekunder yang disajikan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen, laporan, catatan, foto, dan video yang didapatkan di lokasi penelitian.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari:

- a. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan yang telah dijadikan sumber data. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi secara langsung untuk dijadikan data yang tidak diperoleh dari sumber data yang lain.
- b. Observasi
Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dari dekat terhadap fenomena objek yang terjadi atau diteliti, sehingga memungkinkan untuk memperoleh gambaran dari fenomena yang sulit diperoleh dari orang-orang yang dijadikan sumber data.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan teknik ini akan terkumpul data yang diperoleh dari nara sumber tetapi terdapat pada berbagai sumber tertulis, seperti dokumen-dokumen yang dikeluarkan pemerintah, laporan-laporan dan arsip-arsip lainnya.
- d. Catatan lapangan
Catatan lapangan yaitu catatan yang berisi pokok-pokok informasi yang diperoleh peneliti selama melakukan wawancara maupun pengamatan lapangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian, khususnya sebagai alat atau teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini maka instrument penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti sendiri dan kehadiran peneliti di lokasi, karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif maka peneliti merupakan subjek dalam upaya pencarian dan pengumpulan data. Alat pendukung yang digunakan dalam penelitian adalah recorder (smartphone), kamera, dan alat tulis menulis seperti buku, bolpoin, dan lain-lain.
- b. Pedoman wawancara, yaitu pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk mengadakan wawancara langsung dengan informan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis domain. Analisis domain menurut yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012: 256) dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Dengan analisis domain, hasil yang diperoleh merupakan kumpulan jenis domain atau kategori konseptual beserta simbol yang dirangkumnya. Dalam hal ini, permulaan penelitian seorang peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data apa saja yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran umum dari upaya dan keterlibatan Pemerintah Kabupaten Trenggalek dan Bank Jatim dalam penanganan pasca bencana banjir di SDN 1 Bendoroto.

Namun untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, data dalam penelitian ini akan diolah dengan beberapa teknik berikut. Menurut Sanapiah Faisal (1999:255-258), analisis data terdiri dari tiga alur:

- a. Reduksi data (*Data reduction*) yang merupakan proses merangkum, mengikhtisarkan atau menyeleksi data dari catatan lapangan yang kemudian dimasukkan dalam kategori tema yang mana, fokus atau permasalahan yang mana sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian data (*Data display*) merupakan proses penyajian data kedalam sejumlah matrik yang sesuai yang berfungsi untuk memetakan data yang telah direduksi, juga untuk memudahkan mengkonstruksi didalam rangka menuturkan, menyimpulkan dan menginterpretasikan data.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu membuat suatu kesimpulan sementara yang dapat dijadikan sebagai suatu pembekalan dalam melaksanakan penelitian untuk memberikan penafsiran dari data yang diperoleh terutama data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan longgar, tetap terbuka, tetapi semakin lama lebih semakin rinci berdasarkan kumpulan-kumpulan data yang diperoleh dilapangan dan mengakar dengan kokoh. Data yang diperoleh dilapangan, disajikan sedemikian rupa, kemudian dianalisa terhadap data tersebut untuk memperoleh hasil yang sebenarnya.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan. Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.

Hasil Penelitian

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam penanganan pasca bencana banjir di SDN 1 Bendoroto

- a. Pemerintah Kabupaten Trenggalek beserta jajarannya meninjau secara langsung lokasi terdampak bencana banjir. Hal ini merupakan salah satu upaya dan tanggung jawab pemerintah dalam penanganan pasca bencana. Hal tersebut berbanding lurus sesuai dengan siklus manajemen bencana, dimana Pemerintah Kabupaten Trenggalek bekerja dengan mekanisme dan fungsinya pada kegiatan pasca bencana. Tujuannya antara lain untuk mampu mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan, yang kemudian akan dikoordinasikan ulang untuk mengambil langkah kebijakan selanjutnya.
- b. Pendirian sekolah darurat juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah sebelum mengambil kebijakan terbaik dari penanganan pasca bencana. Pendirian sekolah darurat telah dikoordinasikan sebelumnya bersama komite sekolah, pemerintah dan juga masyarakat. Bangunan sekolah dibuat dari papan triplek dan atap dari asbes serta lantai dari semen. Karena hanya bersifat sementara, maka dari itu alat dan bahan yang digunakan

juga sederhana. Yang paling penting mampu menunjang sarana belajar bagi siswa SDN 1 Bendoroto. Pendirian sekolah darurat di SDN 1 Bendoroto merupakan salah satu bentuk kegiatan tanggap darurat bencana yaitu dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Hal tersebut telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 mengenai Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana tentang Tanggap Darurat Bencana.

- c. Bukan hanya fokus ke pembangunan saja, rehabilitasi merupakan salah satu upaya dalam penanganan bagi korban banjir di SDN 1 Bendoroto. Motivasi dan dukungan moral yang bersifat positif pemerintah juga turut serta memperhatikan kesehatan dari para siswa-siswi SDN 1 Bendoroto. Pemerintah memberikan bantuan bukan hanya berupa barang namun juga untuk kebutuhan gizi siswa. Selain itu, ada pula bantuan seperti alat-alat sekolah siswa untuk menunjang KBM.
- d. Pemkab Trenggalek telah menyepakati bahwasanya relokasi menjadi alternatif dari penyelesaian masalah tersebut. Luas tanah yang dijadikan lahan baru yaitu dengan luas 1.200 M² yang terletak pada Blok Podang N.P 56. Proses relokasi SDN 1 Bendoroto turut serta melibatkan koordinasi antara Pemkab Trenggalek, pihak sekolah, wali murid, dan juga masyarakat sekitar. Ada 4 alternatif pilihan lokasi lahan, namun sesuai pertimbangan dan kesepakatan bersama maka lokasi yang sekarang ini dijadikan sebagai lokasi SDN 1 Bendoroto yang baru. Lahan tersebut milik 4 orang warga sekitar yang lahannya telah dibeli oleh Pemkab Trenggalek dan kemudian sekarang menjadi Aset Daerah Kabupaten Trenggalek.
- e. Setelah relokasi selesai dilakukan, maka masuk tahap rekonstruksi. Dana yang digulirkan untuk perbaikan sekolah serta penanganan sebelumnya diperoleh dari APBD Kabupaten Trenggalek. Dalam tahap rekonstruksi ini ada 2 jenis sumber dana yang digunakan, yaitu dari Pemerintah Pusat dan Daerah. Pemerintah Pusat mengalokasikan dana sebesar Rp 1.094.420.000,00 yang digunakan untuk pembangunan 4 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, dan 4 MCK untuk siswa, dan perabot (mebeler) sekolah. Pemerintah Daerah yang juga mengalokasikan dana yang digunakan dalam pembangunan sarana sekolah. Pemerintah Daerah telah mentenderkan seluruh proses pembangunan terhadap dua CV, yaitu CV Bumi Jaya dan CV. Kencana Sari. Anggaran dana dari APBD Trenggalek telah dikelola oleh kedua CV tersebut untuk proses pembangunan. Pembangunan yang ditangani Pemerintah Daerah antara lain pembangunan 2 Ruang Kelas, 1 Gedung Kesenian, 1 Mushola,

Jalan menuju SD, dan Pemerataan tanah sebelum pembangunan

Keterlibatan pihak swasta (Bank Jatim Kantor Cabang Trenggalek) dalam keikutsertaan penanganan pasca bencana banjir di SDN 1 Bendoroto, dimana kebijakan perusahaan diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility*

- a. Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik. Kepedulian Bank Jatim menyalurkan dana CSR tersebut diimplementasikan di berbagai bidang melalui Kantor Cabang maupun Unit di berbagai wilayah Jawa Timur. Tahun 2016, Bank Jatim Kantor Cabang Trenggalek telah berhasil menyalurkan dana Corporate Social Responsibility kepada lingkungan dan masyarakat Kabupaten Trenggalek. Dana dari *Corporate Social Responsibility* yang diberikan Bank Jatim Kantor Cabang Trenggalek tahun 2016 telah berhasil disalurkan dalam Bidang Pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk prasarana belajar yaitu 60 set meja dan kursi siswa serta 1 set meja dan kursi guru. Keseluruhan dana yang dialokasikan untuk program Corporate Social Responsibility tahun 2016 tersebut sejumlah Rp31.625.000,00.
- b. Skala prioritas kerusakan merupakan salah satu aspek yang melatar belakangi pendanaan CSR dari Bank Jatim untuk diberikan kepada SDN 1 Bendoroto. Melihat dari skala prioritas kerusakan yang paling fatal dari dampak bencana banjir di SDN 1 Bendoroto adalah sarana dan prasarana belajar mengajar. Selain itu, Suasana yang tidak kondusif dan tidak layak untuk kegiatan KBM juga menjadi prioritas pendanaan CSR Pendidikan Bank Jatim. Letak lokasi yang terbelang pelosok juga menjadi prioritas dari Bank Jatim untuk menyalurkan CSR kepada SDN 1 Bendoroto. Tidak semua sekolah mampu mendapatkan bantuan hibah CSR tersebut. CSR akan benar-benar dialokasikan bagi pihak yang benar-benar membutuhkan utamanya seperti SDN 1 Bendoroto yang terdampak bencana banjir.

Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Trenggalek dan Bank Jatim Cabang Trenggalek dalam penanganan pasca bencana banjir di SDN 1 Bendoroto

- a. Pemerintah Kabupaten Trenggalek dan Bank Jatim KC Trenggalek merupakan suatu bentuk kebijakan yang sudah terimplementasikan dengan baik. Hal tersebut berbanding lurus dengan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Edward, bahwasanya implemantasi kebijakan merupakan salah satu tahap kebijakan publik, antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi-konsekuensi agi

masyarakat yang dipengaruhi. Keberhasilan dalam implementasi kebijakan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, birokrasi maupun sumber dana yang mendukung dalam proses realisasi pembangunan

- b. Sumber dana yang yang dialokasikan untuk pembangunan SDN 1 Bendoroto sangat mendukung cepatnya proses penanganan dan pembangunan. Dana total yang diperoleh sebesar 4 Milyar lebih, baik dari Pemerintah Pusat maupun Daerah serta pihak Bank Jatim dan beberapa donatur. Dengan dana yang mendukung, maka proses pembangunan akan dilaksanakan lebih cepat dan bisa segera terselesaikan. Karena bagaimanapun siswa-siswi SDN 1 Bendoroto perlu belajar dengan kondisi sekolah yang layak
- c. Kebijakan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Trenggalek serta Bank Jatim KC Trenggalek dalam keikutsertaannya dalam proses penanganan pasca bencana telah berjalan dengan optimal. Hal tersebut bisa dilihat dalam penjelasan sebelumnya bahwa upaya yang dilakukan Pemkab dalam mengatasi permasalahan tersebut sudah terlaksanakan dari penanganan awal sampai dengan pembangunan kembali sekolah seperti kondisi yang sekarang. Optimalnya kebijakan tersbut juga didukung dari alokasi dana yang mendukung dalam proses pembangunan yang dilaksanakan. keterlibatan Bank Jatim sebagai pihak swasta dalam hal ini juga menjadi pendorong optimalisasi kebijakan yang baik. Tanpa adanya bantuan CSR Bank Jatim ini belum tentu sekolah akan bisa digunakan kembali untuk proses KBM. CSR yang diberikan oleh Bank Jatim sebesar 60% dari total kebutuhan siswa siswi terhitung dari jumlah siswa keseluruhan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapatkan berdasarkan temuan penelitian di lapangan dan pembahasan mengenai Evaluasi Kebijakan Bencana Alam (Studi Kasus Penanganan Pasca Bencana Banjir di SDN 1 Bendoroto, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Trengalek dalam penanganan pasca bencana banjir di SDN 1 Bendoroto

- a. Tahap awal yang dilakukan yaitu peninjauan secara langsung oleh Pemkab Trenggalek Hal tersebut bentuk upaya dan tanggung jawab pemerintah dalam penanganan pasca bencana. Tujuannya untuk mampu mengetahui kondisi sebenarnya dilapangan, yang kemudian akan

dikoordinasikan ulang untuk mengambil langkah kebijakan selanjutnya.

- b. Kebijakan selanjutnya yaitu pendirian sekolah darurat sebelum mengambil kebijakan terbaik dari penanganan pasca bencana. sifatnya hanya sementara, maka alat dan bahan yang digunakan juga sederhana. Yang paling penting mampu menunjang sarana belajar bagi siswa SDN 1 Bendoroto
- c. Rehabilitasi merupakan salah satu upaya dalam penanganan bagi korban banjir di SDN 1 Bendoroto. Motivasi dan dukungan moril yang bersifat positif pemerintah juga turut serta memperhatikan kesehatan dari para siswa-siswi SDN 1 Bendoroto. Selain itu, pemerintah memberikan bantuan bukan hanya berupa barang namun juga untuk kebutuhan gizi siswa. Ada pula bantuan seperti alat-alat sekolah siswa untuk menunjang KBM.
- d. Pemkab Trenggalek telah menyepakati bahwasanya relokasi menjadi alternatif dari penyelesaian masalah tersebut. Luas tanah yang dijadikan lahan baru yaitu dengan luas 1.200 M² yang terletak pada Blok Podang N.P 56. Lahan tersebut dibeli oleh Pemkab Trenggalek dan kemudian sekarang menjadi Aset Daerah Kabupaten Trenggalek.
- e. Setelah relokasi masuk ketahap rekonstruksi. Dana yang digulirkan untuk perbaikan sekolah serta penanganan sebelumnya diperoleh dari APBD Kabupaten Trenggalek. Dalam tahap rekonstruksi ini ada 2 jenis sumber dana yang digunakan, yaitu dari Pemerintah Pusat dan Daerah.

2. Keterlibatan pihak swasta (Bank Jatim Kantor Cabang Trenggalek) dalam keikutsertaan penanganan pasca bencana banjir di SDN 1 Bendoroto, dimana kebijakan perusahaan diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility*

- a. Dana dari *Corporate Social Responsibility* yang diberikan Bank Jatim Kantor Cabang Trenggalek tahun 2016 telah berhasil disalurkan dalam Bidang Pendidikan. yang diwujudkan dalam bentuk prasarana belajar yaitu 60 set meja dan kursi siswa serta 1 set meja dan kursi guru dengan total dana sejumlah Rp31.625.000,00.
- b. Tidak semua sekolah mampu mendapatkan bantuan hibah CSR tersebut. CSR akan benar-benar dialokasikan bagi pihak yang benar-benar membutuhkan utamanya seperti SDN 1 Bendoroto yang terdampak bencana banjir. Skala prioritas kerusakan merupakan aspek yang melatar belakangi pendanaan CSR dari Bank Jatim untuk diberikan kepada SDN 1 Bendoroto.

3. Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Trenggalek dan Bank Jatim Cabang Trenggalek dalam penanganan pasca bencana banjir di SDN 1 Bendoroto

- a. Pemerintah Kabupaten Trenggalek dan Bank Jatim KC Trenggalek merupakan suatu bentuk kebijakan yang sudah terimplementasikan dengan baik. Keberhasilan dalam implementasi kebijakan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, birokrasi maupun sumber dana yang mendukung dalam proses realisasi pembangunan
- b. Sumber dana yang yang dialokasikan untuk pembangunan SDN 1 Bendoroto sangat mendukung cepatnya proses penanganan dan pembangunan. Dana total yang diperoleh sebesar 4 Milyar lebih, baik dari Pemerintah Pusat maupun Daerah serta pihak Bank Jatim dan beberapa donatur.
- c. Kebijakan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Trenggalek serta Bank Jatim KC Trenggalek dalam keikutsertaannya dalam proses penanganan pasca bencana telah berjalan dengan optimal. Optimalnya kebijakan tersebut juga didukung dari alokasi dana yang mendukung dalam proses pembangunan yang dilaksanakan. keterlibatan Bank Jatim sebagai pihak swasta dalam hal ini juga menjadi pendorong optimalisasi kebijakan yang baik.

Saran

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 November- 2 Desember 2019, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Trenggalek

- a. Perbaikan tanggul sungai atau daerah aliran sungai DAS
- b. Penanaman pohon untuk mencegah banjir akibat abrasi dan tanah longsor
- c. Pendirian Kampung Siaga Bencana (KSB) di Kecamatan Munjungan

2. Bagi Bank Jatim Kantor Cabang Trenggalek

- a. Program Bina Lingkungan berupa Pemberian Hibah Mobil Ambulance dan pemberian bibit pohon mangrove dan penanaman mangrove di sekitar pantai Munjungan
- b. Pengembangan CSR bidang UMKM dan Hasil Pengembangan UMKM disalurkan ke CSR bidang lainnya

3. Bagi SDN 1 Bendoroto, Kecamatan Munjungan

- a. Berhati-hati dan Antisipasi Terhadap Bencana dengan cara mengamankan data-data penting dan mengamankan aset berharga

- b. Menjaga Aset Hibah dengan cara tidak mencoret meja dan kursi dan tidak mencoret tembok atau merusaknya

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Dunn, William. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Jogjakarta : Gadjah Mada University
- Imron, Ali. 2002. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 112
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 135
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 248
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Cet.XII. Hal. 107
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Rosdakarya. Hal. 4
- Marbun N. 1996. *Kamus Politik*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. hal.469
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. 6. Hal. 271
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 310
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet.XII. Hal. 149
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 85-89
- Yin. Roberth K. 2004. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hal 1-2

Sumber Artikel dan Jurnal

- Abda'u Faisal Riski, 2015. *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gempabumi Di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten*. Artikel Publikasi
- Albani Musyafa. 2012. *Diskripsi Pengetahuan Mandor Konstruksi Dalam Bidang Rekayasa Bangunan Tahan Gempa*. Jurnal Penanggulangan Bencana. Volume 2: 2 (9-14)
- Amni Zarkasyi Rahman. 2017. *Kapasitas Daerah Banjarnegara Dalam Penanggulangan*

- Bencana Alam Tanah Longsor*. Jurnal Ilmu Sosial. Volume 16: 1 (1-8)
- Arandita Arimastuti. 2011. *Tahapan Proses Komunikasi Fasilitator Dalam Sosialisasi Pengurangan Risiko Bencana*. Jurnal Penanggulangan Bencana. Volume 2: 2 (15-23)
- Burhanudin Mukhamad Faturahman. 2018. *Konseptualisasi Mitigasi Bencana Melalui Perspektif Kebijakan Publik*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik. Volume 3: 2
- Citra Umari, Eci Anggraini, Rofif Zainul Muttaqin. 2017. *Rancang Bangun Sistem Peringatan Dini Banjir Berbasis Sensor Ultrasonik Dan Mikrokontroler Sebagai Upaya Penanggulangan Banjir*. Jurnal Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. Volume 4: 2
- Ema Utami, Agung Dwi Cahyanto. 2008. *Sistem Peringatan Dini Pada Bencana Banjir Berbasis Sms Gateway Di Gnu/Linux Merupakan Alternatif Yang Sederhana Dan Menarik Dalam Meningkatkan Pelayanan Badan Meteorologi Dan Geofisika Dengan Alokasi Dana Yang Rendah*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi
- Eni Suryaningsih, Laila Fatmawati. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa Sd. Profesi Pendidikan Dasar*, Volume 4: 2 (112-124)
- Fadlin Dirwan. 2017. *Implementasi Kebijakan Penangulangan Bencana Di Kabupaten Parigi Moutong*. e-Jurnal Katalogis, Volume 5: 12 (155-164)
- Indarti Komala Dewi, Yossa Istiadi. 2016. *Mitigasi Bencana Pada Masyarakat Tradisional Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Di Kampung Naga Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Manusia Dan Lingkungan, Vol. 23: 1 (129-135)
- Indyah Hayu A. 2015. *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Bencana (Studi Deskriptif tentang Penanggulangan Bencana Letusan Gunung Kelud di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri)*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Volume 3: 2
- Irman Salaputa, Muhlis Madani, Andi Luhur Prianto. 2013. *Peran Aktor Dalam Penyusunan Agenda Kebijakan Pemekaran Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Maluku Tengah*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol.3 No.1, April 2013
- Lidya Christin Sinaga. 2013. *Problematika Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Studi Kasus Pasca Bencana Tsunami Mentawai*

2010. *Jurnal Penanggulangan Bencana*. Volume 4: 1 (23-34)
- Meilanny Budiarti S, Santoso Tri Raharjo. *Corporate Social Responsibility (Csr) Dari Sudut Pandang Perusahaan*. Journal of Business Ethic. Volume 4: 1 (51-71)
- Muhammad Firyal A. 2016. Evaluasi Kebijakan Program Pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Kabupaten Mamuju Utara). *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*. Volume 2: 1
- Muhammad Iqbal dan Tahlil Sudaryanto. 2008. *Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian*. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 6: 2 (155-173)
- Mulyani. 2012. *Respon Traumatik Anak-Anak Korban Banjir Bandang Di Wasior Papua Barat*. Jurnal Sosiohumaniora, Volume 14: 1 (12-23)
- Pantjar Simatupang. 2003. *Analisis Kebijakan : Konsep Dasar Dan Prosedur Pelaksanaan*. Analisis Kebijakan Pertanian Volume 1: 1 (1-21)
- Pratiwi Susanti Budi. 2013. *Peran Simulasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VII Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Smp Negeri 1 Grogol Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo*. Naskah Publikasi
- Pubita Sasti F. 2014. *Studi Evaluasi Implementasi Perda Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Pematang*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Volume 3: 2
- Putri Cep Alam, Herbasuki Nurcahyanto, Susi Sulandari. 2013. *Upaya Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Wilayah Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi Di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah*. eJournal. Volume 2: 3
- Ramsiah Tasruddin. 2015. *Proses Kolaborasi Antar Pemerintah, Swasta, Dan Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah*. EJournal. Volume 2. 1
- Renny Silvia Larekeng. 2017. *Implementasi Program Corporate Social Responsibility Melalui Program Bri Peduli (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Tolitoli)*. Jurnal Online Kinesik. Volume 4: 2
- Riade Yusuf Hernanda, Robert M. Nainggolan, Suseno Darsono, Dwi Kurniani. 2016. *Tanggul Sungai Serayu Hilir Dari Muara Hingga Bendung Gerak Serayu*. Jurnal Karya Teknik Sipil. Volume 5: 1 (135-145)
- Rohani Budi Prihatin. 2018. *Masyarakat Sadar Bencana: Pembelajaran Dari Karo, Banjarnegara, Dan Jepang*. Jurnal Masalah-Masalah Sosial. Volume 9: 2
- Senen Machmud. 2015. *Kajian Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Jurnal Ekonomi Bisnis & Entrepreneurship. Volume 9: 1 (29-44)
- Sri Muliana Mardikaningsih, Chatarina Muryani, Setya Nugraha. 2017. *Studi Kerentanan Dan Arah Mitigasi Bencana Banjir Di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2016*. Jurnal GeoEco. Volume 3: 2 (157-163)
- Suprpto. 2011. *Statistik Pemodelan Bencana Banjir Indonesia (kejadian 2002-2010)*. Jurnal Penanggulangan Bencana. Volume 2: 2 (34-43)
- Yunarto dan Anggun Mayang Sari. 2017. *Relokasi Penduduk Terdampak Banjir Sungai Di Kota Semarang*. Majlah Ilmiah Globe. Volume 19: 2 (123-134)
- Yustia Suntari. 2018. *Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Terhadap Mitigasi Bencana Banjir*. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 9: 8

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah

- Pasal 16 Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008. Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana
- Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 mengenai Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana tentang Tanggap Darurat Bencana
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. Penanggulangan Bencana. Ayat 1 pasal 10 dan pasal 11
- UU No. 24 Tahun 2007. Kebijakan Penanggulangan Bencana. Bab 3 Pasal 5-9